

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Peningkatan Sikap Gotong Royong Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tarogong Kaler

Ceceng Salamudin¹, Atin Sopiatin²

STAI AI Musaddadiyah Garut

ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id

atin.sopiatin.1907@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.401

Abstrak

Sikap gotong royong adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya terdapat masalah seperti kurangnya kebersamaan, rendahnya dalam membantu teman serta rendahnya proses dalam bertukar pikiran siswa dalam proses pembelajaran. Dampak yang terjadi jika siswa tidak memiliki sikap gotong royong, siswa akan mementingkan diri sendiri dan kurang respon serta kurang empati terhadap situasi dan kondisi sosialnya. Ada banyak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan sikap gotong royong pada siswa. Salah satunya solusi untuk meningkatkan sikap gotong royong adalah dengan model pembelajaran investigasi kelompok. Model pembelajaran ini menekankan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang dapat melatih siswa belajar secara berkelompok untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran investigasi kelompok terhadap peningkatan sikap gotong siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (Variabel X), dengan sikap gotong royong siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y). Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data ialah dengan cara kuesioner, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan pengolahan data menggunakan analisis data statistik. Hasil penelitian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,664 > 4,10$ maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak maka H_1 diterima, artinya variabel independen (X) yaitu model pembelajaran investigasi kelompok berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) sikap gotong royong siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran investigasi kelompok terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa sebesar 26,4% dan 73.6% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Investigasi Kelompok, Sikap Gotong Royong Siswa, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Cooperative attitude is an essential trait that students should possess. However, issues such as a lack of togetherness, minimal assistance among peers, and inadequate exchange of ideas during the learning process are prevalent. If students do not develop a cooperative attitude, they may become self-centered, less responsive, and lack empathy towards their social environment. Various approaches can be adopted to enhance students' cooperative attitudes. One effective method is the Group Investigation Learning Model. This model emphasizes group-based learning processes that train students to work together to achieve common goals.

The purpose of this study is to describe the impact of applying the Group Investigation Learning Model on improving students' cooperative attitudes in Islamic Religious Education. Specifically, it examines the influence of the Group Investigation Learning Model (Variable X) on the cooperative attitude of students in the context of Islamic Religious Education (Variable Y). This research adopts a quantitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include questionnaires, observation, and document studies. Statistical data analysis is used to process the data.

The study's results indicate that $(F_{\text{calculated}} > F_{\text{table}})$, specifically $13.664 > 4.10$, leading to the rejection of (H_0) and acceptance of (H_1) . This means the independent variable (X), which is the Group Investigation Learning Model, significantly influences the dependent variable (Y), the students' cooperative attitude in Islamic Religious Education. The calculation of the coefficient of determination shows that the application of the Group Investigation Learning Model influences the improvement of students' cooperative attitudes by 26.4%, with the remaining 73.6% influenced by other factors not included in this study.

Keywords : Group Investigation Learning Model, Students' Cooperative Attitude, Islamic Religious Education.

1. Pendahuluan

Gotong royong merupakan suatu bentuk kerja sama baik itu individu, individu dengan kelompok untuk melakukan kerja sama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan permendikbud gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan pendidikan karakter di sekolah (Mulyani et al., 2020). Sikap gotong royong adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya terdapat kekurangan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dampak yang terjadi jika siswa tidak memiliki sikap gotong royong siswa akan mementingkan diri sendiri dan kurang respon serta kurang empati terhadap situasi dan kondisi sosialnya.

Model pembelajaran investigasi kelompok menjadi salah satu model yang bisa dilakukan untuk meningkatkan sikap gotong royong pada siswa. Model pembelajaran ini menekankan proses pembelajaran secara berkelompok untuk mempelajari suatu topik permasalahan dan dicari solusinya secara bersama-sama. Hal yang membedakan model pembelajaran investigasi kelompok dengan model pembelajaran lainnya adalah fokus utamanya (Saniah, 2021).

Model investigasi kelompok memiliki keunggulan dalam pembelajaran yaitu dianggap sebagai suatu cara yang langsung mengenai dan begitu efektif dalam pengajaran ilmu pengetahuan secara akademik serta mampu menyentuh proses dan aspek sosial. Model tersebut memunculkan pembelajaran mandiri, tidak terikat, dan rasa peka terhadap hak orang lain” (Saniah, 2021).

Kelebihan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok : 1) Dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok heterogen 2) Melatih siswa untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok 3) Melatih siswa untuk bertanggung jawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok. 4) Siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya. 5) Melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya (Istarani, 2014).

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sikap gotong royong siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tarogong Kaler?
- b. Bagaimana penerapan model pembelajaran investigasi kelompok di SMPN 1 Tarogong Kaler?
- c. Bagaimana pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tarogong Kaler?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

- a. Sikap gotong royong dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tarogong Kaler.
- b. Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok di SMPN 1 Tarogong Kaler.

- c. Pengaruh penerapan model pembelajaran investigasi kelompok terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tarogong Kaler.

1.1 Model Pembelajaran Investigasi Kelompok

Investigasi kelompok dipelopori oleh Herbert Thelen yang merupakan model pembelajaran yang membimbing peserta didik kepada pemecahan masalah. Model pembelajaran ini merupakan metode pemecahan masalah divergen yang mengajak peserta didik untuk membudayakan berpikir ilmiah (Saniah, 2021). Model pembelajaran investigasi kelompok menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada peserta didik untuk mencari sendiri materi atas segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Model investigasi kelompok melibatkan siswa mulai dari perencanaan mulai dari menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan dalam proses kelompok, dalam model pembelajaran ini hal yang terpenting adalah dapat melatih peserta didik menumbuhkan kemampuan berpikir siswa (Ryan et al., 2013).

Tiga tujuan yang saling terkait (Putri, 2016): 1) Investigasi Kelompok membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik, 2) Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi, 3) Investigasi Kelompok melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup (*life skill*) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi guru menerapkan model pembelajaran Investigasi Kelompok dapat mencapai tiga hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerja secara kooperatif.

Model pembelajaran Investigasi Kelompok ini memiliki indikator-indikator sebagai berikut (Sani & Kurniasih, 2015):

- 1) Penelitian, yaitu proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut.
- 2) Pengetahuan, yaitu pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 3) Dinamika kelompok, yaitu menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat

serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

1.2 Sikap Gotong Royong Siswa

Gotong royong merupakan suatu bentuk kerja sama baik itu individu, individu dengan kelompok untuk melakukan kerja sama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan permendikbud gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan pendidikan karakter di sekolah (Mulyani et al., 2020).

Indikator sikap gotong royong dalam penelitian ini berkenaan dengan 3 sikap yaitu kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Pelajar Pancasila juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antar-orang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya (LED SULBAR, “3 Elemen Gotong Royong,” 9 September 2022).

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebhinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan (SULBAR, 2022).

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan

bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia) (SULBAR, 2022).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model pembelajaran investigasi kelompok sebagai variabel independen (X) dan sikap gotong royong dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan model analisis sebagai berikut.



Gambar 2.1
Model Analisis

2. Metode Penelitian

- a. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numeric (angka) dan analisisnya menggunakan statistik. (Sugiyono, 2017) Peneliti menggunakan metode deskriptif karena metode deskriptif itu menggambarkan fenomena yang terjadi sebagaimana masalah yang diajukan. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa belajar harus memperhatikan kesadaran dirinya sebagai seorang peserta didik yang harus memenuhi tanggung jawabnya dan pengaruhnya terhadap kesadaran pribadi peserta didik akan lebih efektif jika pemecahan masalahnya dengan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan desain pada penelitian ini quasi eksperimen yang bertujuan untuk menentukan pengaruh variabel perlakuan (variabel independen) terhadap variabel dampak (variabel dependen).
- b. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Di SMPN 1 Tarogong Kaler Garut yang berjumlah 398 siswa dan terbagi menjadi sebelas kelas dari kelas A sampai kelas K.
- c. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (teknik sampel acak sederhana) seperti prinsip dasar pengambilan anggota sampel yang diungkapkan W.Gulo yaitu “bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai anggota sampel” (Sugiyono, 2015).
- d. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket/kuesioner, observasi dan studi dokumentasi.
- e. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini analisis data statistik dengan menggunakan teknik analisis *Regresi Linear Sederhana* dengan bantuan program SPSS v25 dan Microsoft Excel. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linear sederhana:
 1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Linearitas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
 2. Uji Regresi Linear Sederhana
 - a. Membuat tabel perhitungan
 - b. Penentuan jumlah kuadrat dan jumlah perkalian
 - c. Menentukan estimasi parameter
 - d. Menghitung koefisien korelasi
 - e. Menghitung koefisien determinasi
 - f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana
 - g. Pengujian signifikansi koefisien regresi
 - h. Mencari F hitung
 - i. Mencari F table
 - j. Uji Koefisien Determinasi

k. Kesimpulan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel Y menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item nomor 3 indikator sikap gotong royong dengan pernyataan “Saya akan bertanya kepada teman apabila ada yang belum difahami begitupun sebaliknya” yang memiliki nilai rata-rata 4,55 dikategorikan sangat tinggi karena berada pada skala 4,00-5,00, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan.

Hasil temuan pada variabel X dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi pada variabel x terdapat pada item nomor 8 indikator model pembelajaran investigasi kelompok dengan pernyataan “Saya setuju setiap anggota kelompok berhak menyampaikan pendapatnya” yang memiliki nilai rata-rata 4,5 dikategorikan sangat tinggi karena berada pada skala 4,00-5,00, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh penerapan model investigasi kelompok terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tarogong Kaler Garut Kelas VII berpengaruh 26,4% dan 73,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis data mengenai peningkatan sikap gotong royong siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai rata-rata 4,55 dikategorikan sangat tinggi karena berada pada skala 4,01-5,00 terdapat pada item nomor tiga, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Dalam kenyataannya setiap siswa saling ketergantungan satu sama lain sehingga mereka saling membantu satu sama lain juga. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah pada item nomor sepuluh yang memiliki nilai rata-rata 4 dikategorikan sangat tinggi karena berada pada skala 4,1-5,00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya berani mengungkapkan atau menyatakan pendapatnya dihadapan temannya. Oleh sebab itu, pendidik harus memancing,memberikan arahan dan motivasi

- agar siswa mempunyai tingkat percaya diri yang baik ketika dalam pembelajaran terutama dalam mengungkapkan atau menyampaikan pendapatnya.
- b. Berdasarkan hasil analisis data mengenai Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Hasil temuan dalam grafik ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item nomor delapan yang memiliki nilai rata-rata 4,5 dikategorikan sangat tinggi karena berada pada skala 4,00-5,00, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah pada item nomor tiga yang memiliki nilai rata-rata 3,9 dikategorikan tinggi karena berada pada skala 3,1-4,00. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran menggunakan model investigasi kelompok siswa belum mampu atau belum bisa menggali lebih dalam lagi tentang materi atau topik yang sedang dibahas di kelas. Oleh sebab itu, pendidik harus lebih memperhatikan lagi rujukan atau referensi dalam proses pembelajaran jangan hanya terfokus pada satu buku saja, agar siswa lebih penasaran sehingga siswa tertarik untuk menggali lebih banyak lagi tentang materi yang sedang dibahas.
- c. Pengaruh penerapan model investigasi kelompok terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tarogong Kaler Garut Kelas VII berpengaruh 26,4% dan 73,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Istarani. (2014). Model Pembelajaran Inovatif. In *Media Persada* (Vol. 58).
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong. *Lectura Jurnal Pendidikan*, 11, 225–238.
- Putri, Y. B. (2016). Model Pembelajaran Investigasi Kelompok dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 44–49.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21425>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik kelas X SMK Negeri 2 Depok. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Sani, & Kurniasih. (2015). *Model Pembelajaran Investigasi Kelompok*. 127–128.
- Saniah, L. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Investigasi*. 6, 82–90.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Sugiyono* (pp. 61–68).
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SULBAR, L. (2022). *3 Elemen Gotong Royong*. 9 September.